

BAB I

PENDAHULUAN

11 Latar Belakang Masalah

Sepak bola adalah olahraga yang paling digemari di seluruh dunia. Olahraga ini bahkan sudah dianggap sebagai agama baru bagi sebagian bangsa di dunia terutama di belahan Eropa dan Amerika Latin. Inggris, Italia, Spanyol, Jerman, Belanda, Perancis, Brazil, Argentina, dan Uruguay adalah beberapa contoh negara yang menjadikan sepak bola sebagai simbol, identitas, dan harga diri bangsa yang paling utama (Hendri Firzani, 2010).

Sepak bola merupakan cabang olahraga yang sangat digemari oleh semua lapisan masyarakat di Indonesia, baik di kota-kota maupun di desa-desa. Bahkan sekarang sepak bola digemari dan dimainkan oleh kaum wanita. Didalam memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat, sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang diprioritaskan untuk dibina, maka untuk meningkatkan dan mencapai prestasi alangkah baiknya jika semenjak anak-anak telah mendapatkan pendidikan olahraga dan khususnya sepak bola secara benar, teratur, dan terarah.

Mengingat kesenangan dan kecintaan masyarakat terhadap sepak bola, maka wajarlah bila para pembina sepak bola dituntut untuk terus membenahi diri dengan ilmu dan mencari pengalaman demi kemajuan sepak bola, apalagi sekarang ini sepak bola bisa digunakan sebagai bisnis, mencari pekerjaan, dan juga digunakan sebagai bisnis bagi perusahaan atau instansi yang membutuhkan popularitas dari masyarakat sehingga selalu ingin memenuhi kehendak dan kegemaran masyarakat melalui olahraga sepak bola.

Seiring pesatnya perkembangan sepak bola di Indonesia secara otomatis akan berdampak pada pembinaan sepak bola usia dini. Salah satu penentu keberhasilan menciptakan pemain-pemain handal dalam sepak bola adalah dengan pembinaan yang benar usia dini di Sekolah Sepak bola (SSB). Pembinaan pemain sepak bola usia dini dilakukan melalui wadah yaitu Sekolah Sepak bola (SSB). SSB adalah sekolah yang mempelajari tentang permainan sepak bola dan merupakan sebuah organisasi olahraga khususnya sepak bola yang berfungsi mengembangkan potensi yang dimiliki atlet serta menjadi wadah pembinaan sepak bola usia dini (Soedjono, 1999: 3).

Sekolah sepak bola merupakan wadah pembinaan sepak bola usia dini yang bertahap sehingga harus mempunyai komponen-komponen yang mendukung dan dipenuhi oleh SSB tersebut. Komponen-komponen dalam SSB antara lain, yaitu penanggung jawab, pelatih yang bersertifikat, kurikulum, alat dan fasilitas latihan. SSB tujuan utamanya yaitu menampung dan memberikan kesempatan bagi para siswanya dalam mengembangkan potensi dan bakatnya agar menjadi pemain yang berkualitas, mampu bersaing dengan SSB lainnya, diterima masyarakat serta mampu mempertahankan kelangsungan hidup organisasi tersebut. Di samping itu, SSB juga memberikan dasar yang kuat tentang cara bermain sepak bola yang benar, termasuk di dalamnya membentuk sikap, kepribadian, dan perilaku yang baik, sedangkan pencapaian prestasi merupakan tujuan jangka panjang.

Dengan manajemen yang baik pada pembinaan usia dini akan membentuk banyak pemain berbakat yang tentunya akan membuat tim senior lebih mudah untuk mencari pemain yang bagus di level senior. Untuk mencapai semua tujuan tersebut tentunya diperlukan kerjasama atau manajemen yang baik. Sebuah

manajemen harus memiliki struktur organisasi yang lengkap mulai dari ketua umum hingga pembagian masing-masing divisi. Peranan manajemen dalam olahraga, antara lain sebagai fasilitas bagi setiap atletnya. Pelaksanaan program kegiatan harus disusun secara sistematis, jelas alat dan fasilitasnya, pengorganisasian anggota, evaluasi program kegiatan teknik, dan pengembangan yang dititikberatkan pada pembinaan latihan dan peningkatan prestasi.

Pentingnya pembinaan di usia muda sangat mendukung untuk perkembangan sepak bola di usia senior. Di Jerman semua klub liga di Jerman diwajibkan untuk memiliki tim-tim kelompok umur. Tingkat kelompok umur juga memiliki liga, mulai dari daerah sampai nasional (Scheunemann 2008:72) Sekarang semua tim Jerman merupakan tim papan atas Dunia. Dengan manajemen yang baik pada pembinaan usia dini akan membentuk banyak pemain berbakat yang tentunya akan membuat tim senior lebih mudah untuk mencari pemain yang bagus di level senior. Untuk mencapai semua tujuan tersebut tentunya diperlukan kerjasama atau manajemen yang baik.

Manajemen merupakan proses mencapai tujuan organisasi yang mempunyai peranan penting dalam suatu organisasi atau perkumpulan, yaitu untuk mengembangkan dan menggerakkan program perencanaan, yang akan dilakukan dalam pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan ini dikelompokkan secara konseptual ke dalam fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut berupa kegiatan membuat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Manajemen harus memiliki struktur organisasi yang lengkap mulai dari ketua umum hingga pembagian masing-masing divisi. Peranan manajemen dalam

olahraga, antara lain sebagai fasilitas bagi setiap atletnya. Pelaksanaan program kegiatan harus disusun secara sistematis, jelas alat dan fasilitasnya, pengorganisasian anggota, evaluasi program kegiatan teknik, dan pengembangan yang dititikberatkan pada pembinaan latihan dan peningkatan prestasi sepak bola. Manajemen yang baik dan benar dalam organisasi akan memudahkan organisasi mewujudkan tujuan. Dalam sepak bola modern manajemen organisasi yang baik merupakan hal yang pokok karena menjadi fondasi untuk menjadi tim yang professional. Manajemen organisasi yang baik akan menentukan kemajuan dari sebuah tim sepak bola. “Sepenting-pentingnya pelatih, pengurus, juga pemain yang berkualitas, semua itu tidak sepenting sebuah sistem organisasi yang baik (Scheunemann 2008:18)”.

Menurut peneliti setelah melakukan observasi selama menjadi bagian dari salah satu club SSB di Kota Jambi di sekolah sepak bola yang tersebar di Kota Jambi. Menyimpulkan bahwa kebanyakan dari sekolah sepak bola yang ada di Kota Jambi masih mempunyai kekurangan dalam bidang manajemen, sekolah sepak bola di Kota Jambi masih menerima siswa setiap harinya meskipun jumlah siswa sudah melebihi efektifitas latihan yang seharusnya satu pelatih hanya bisa melatih maksimal 15 anak latih di SSB Kota Jambi bisa satu pelatih melatih lebih dari 30 anak latih. Selain itu sarana dan prasarana yang sangat terbatas membuat pelatih harus cerdas untuk menyiasati atletnya dalam berlatih. Di sekolah sepak bola yang ada di Kota Jambi masih terdapat beberapa pengurusan ganda, maksudnya satu orang mempunyai dua jabatan dalam kepengurusan sehingga perannya kurang maksimal.

Dari uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pemetaan Manajemen Pembinaan Sekolah Sepak bola (SSB) di Kota Jambi”. Pemetaan dalam penelitian ini adalah keadaan tentang manajemen yang ada di sekolah sepak bola yang ada di Kota Jambi.

12 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kondisi sepak bola di kota Jambi yang belum maksimal dalam pembinaan di usia muda.
- b. Pada pembinaan di usia muda di kota Jambi masih belum ada manajemen dan organisasi yang baik.
- c. Belum diketahui kondisi manajemen sekolah sepak bola yang ada di Kota Jambi.

13 Batasan Masalah

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak menjadi luas, dan menjadi lebih fokus pada satu pokok bahasan saja maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan mengingat keterbatasan tenaga, biaya, pengalaman, dan, waktu penelitian, maka masalah yang akan dibahas pada penelitian ini di batasi pada pemetaan manajemen pembinaan sepak bola usia dini di Kota Jambi yang nantinya bisa sebagai masukan

bagi PSSI Kota Jambi untuk lebih memikirkan pembinaan sepak bola usia dini di Kota Jambi.

14 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimana keadaan manajemen pembinaan Sekolah Sepak bola (SSB) di Kota Jambi?”

15 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui keadaan manajemen pembinaan Sekolah Sepak bola (SSB) di Kota Jambi.

16 Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Pemerintah

Memberi masukan dan informasi bagi organisasi tertinggi di pemerintahan Indonesia yaitu PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) tentang keadaan organisasi pembinaan sepak bola usia di Kota Jambi.

2. Pengurus SSB

Memberi masukan kepada pengurus sekolah sepak bola (SSB) Kota Jambi khususnya dan seluruh Indonesia umumnya bagaimana organisasi, struktur kepengurusan, manajemen yang seharusnya ada di setiap sekolah sepak bola.

3. Mahasiswa

Memberikan gambaran kepada mahasiswa kepelatihan sepak bola khususnya tentang manajemen kepengurusan sekolah sepak bola, supaya kelak mampu menjadi pelatih yang kompeten dan professional.

